

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil dari uji regresi berganda dapat diketahui bahwa variabel Dana Syirkah Temporer pada tabel *coefficient* diperoleh nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan yaitu menolak H_0 . Sehingga, koefisien regresi dana syirkah temporer memiliki pengaruh **positif dan signifikan** terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah dalam Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2019. Cara lain yang dapat digunakan untuk membuktikan studi ini yaitu dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} Sehingga dapat disimpulkan bahwa Menerima H_1 dan menolak H_0 .

Dana Syirkah Temporer (DST) merupakan sebuah dana yang diperoleh oleh entitas syariah yang mana dana tersebut dapat dikelola dan diinvestasikan kembali sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama.¹⁵² Dalam menjalankan sistem operasionalnya, bank syariah harus mampu menyalurkan dananya guna memperoleh imbal hasil yang sesuai sehingga bank mampu mempertahankan aset yang dimilikinya. Keberhasilan bank dapat dilihat dari bagaimana cara bank menghimpun dana dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat. apabila bank

¹⁵² Rizal Yaya, et.al., Akuntansi Perbankan Syariah . . . , hlm.79

mampu menghimpun dana yang besar maka pembiayaan yang disalurkan bank juga akan semakin besar begitu juga nisbah yang diterima bank juga akan semakin banyak.

Hal ini telah terbukti bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara Dana Syirkah Temporer (DST) terhadap Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Mandiri. Koefisien positif menunjukkan bahwa jika DST mengalami suatu peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan pembiayaan, hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri tidak hanya menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan mudharabah namun juga ada pembiayaan musyarakah. Sehingga bank harus mampu menyalurkan dananya dalam bentuk lain seperti investasi giro wadiah untuk mendapatkan bagi hasil. Dana Syirkah Temporer ini merupakan salah satu unsur neraca di mana hal ini sesuai dengan prinsip syariah dalam penghimpunan dana.¹⁵³

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah yang menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁵⁴ Namun, penelitian ini tidak searah dengan penelitian Arum, yang menunjukkan bahwa dana syirkah temporer memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁵⁵

¹⁵³Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan* . . . , hlm. 103

¹⁵⁴Zuhrotun Nikmah, *Analisis Pengaruh Dana*. . . ,hlm.77

¹⁵⁵ Mutiara Sekar Arum dan Nur Hissamudin, *Pengaruh Dana Syirkah*. . . , hlm.3

Hasil Penelitian ini berdasarkan dari teori Suwiknyo bahwa dana syirkah temporer merupakan salah satu unsur neraca yang mana sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan hak kepada perbankan syariah untuk mengelola dan menginvestasikan dananya.¹⁵⁶ Ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dana syirkah temporer yang diperoleh oleh bank syariah maka penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah akan semakin besar pula. Sehingga bagi hasil yang diterima oleh bank juga akan semakin besar akibat dari investasi yang telah dilakukan.

Dari hasil pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dana syirkah temporer memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. maka dapat diartikan bahwa apabila dana syirkah temporer naik maka pembiayaan akan naik. Maka dari itu, untuk menjaga agar nilai dana syirkah temporer tetap stabil maka PT. Bank Syariah harus mampu mempertahankan kinerjanya guna menarik nasabah luar untuk menginvestasikan dananya. Sehingga Bank Syariah Mandiri mampu menginvestasikan dana yang diperolehnya dalam bentuk penyaluran pembiayaan kembali. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rizal Yaya¹⁵⁷, Dwi Suwiknyo¹⁵⁸, dan SEOJK.03/2015¹⁵⁹.

¹⁵⁶Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan . . .* , hlm. 103

¹⁵⁷ Rizal Yaya, et.all., *Akuntansi Perbankan Syariah . . .* , hlm.79

¹⁵⁸ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan . . .* , hlm.103

¹⁵⁹ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/ SEOJK.03/2015 *tentang Pedoman Akuntansi . . .* , hlm. 55

B. Pengaruh *Return On Aset* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian pada tabel *coefficient* diperoleh nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan yaitu menolak H_0 . Sehingga, koefisien regresi *Return On Aset* adalah memiliki pengaruh **positif dan signifikan** terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Cara lain yang dapat digunakan untuk membuktikan studi ini yaitu dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} Sehingga dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 .

Return On Aset (ROA) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas bank syariah dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba usaha dengan menggunakan total aset yang dimilikinya setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut.¹⁶⁰ Apabila nilai ROA yang dimiliki oleh suatu perusahaan besar maka tingkat keuntungan yang kemungkinan didapatkan oleh bank tersebut juga semakin besar.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa variabel ROA yang signifikan pada taraf 0,05 dengan arah koefisien positif maka apabila terjadi perubahan pada nilai ROA maka akan mengubah nilai pembiayaan mudharabah secara

¹⁶⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan . . .*, hlm. 159

signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya ROA maka akan meningkatkan nilai pembiayaan mudharabah atau dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Tingginya rasio ROA menunjukkan bahwa pihak bank banyak menginvestasikan dananya ke dalam bentuk aktiva produktif sehingga dari kegiatan investasi yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan *return* investasi yang besar pula. Meningkatnya laba pada suatu bank mengindikasikan bahwa pihak bank mempunyai dana yang cukup besar untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, namun kegiatan tersebut juga memicu terjadinya risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin besar nilai ROA kan mempengaruhi keuntungan yang besar pula selain itu juga dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang ada di bank tersebut.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Giannini yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁶¹ penelitian ini searah dengan penelitian Hanifatusa'idah, dkk yang menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁶²

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Fernanda yang menunjukkan bahwa variabel ROA tidak

¹⁶¹ Nur Gilang Giannini, *Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Accounting Anlysis Journal Vol. 2 No. 1, hlm. 102, diakses pada <http://journal.unnes.ac.id>, 06 Desember 2020

¹⁶² Yuyun Hanifatusa'idah, dkk, *Pengaruh Dana Pihak . . .*, hlm.72

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁶³ Anwar dan Miqdad yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁶⁴

Penelitian ini didasarkan pada teori Hanafi dan Halim yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba laba usaha dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.¹⁶⁵ Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila ROA yang dimiliki oleh perusahaan tersebut besar maka akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank sehingga laba yang diperolehnya juga akan semakin besar. Keuntungan yang di dapat oleh bank dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mempertahankan sumber modal yang ada di bank itu sendiri.

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan ROA akan mempengaruhi peningkatan pembiayaan mudharabah. Dengan ini diharapkan Bank Syariah Mandiri mampu mempertahankan asetnya yang mana berguna dalam penyaluran pembiayaan yang bisa menghasilkan laba usaha yang lebih besar lagi. Penelitian ini sesuai dengan teori Eko Meiningsih dan Endah Nawangsari¹⁶⁶, Lukman Dendawijaya¹⁶⁷.

¹⁶³ Suci Annisa dan Dedi Fernanda, *Pengaruh DPK, CAR . . .* hlm.46

¹⁶⁴ Chairul Anwar dan Muhammad Miqdad, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Aset (ROA), terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012*, Riset dan Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1, hlm.46, diakses pada <https://core.uk/download/pdf/267946083.pdf>, 6 Desember 2020

¹⁶⁵ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan . . .*, hlm. 159

¹⁶⁶ Eko Meiningsih dan Endah Nawangsari, *Pengaruh Kinerja Keuangan . . .*, hlm.12

¹⁶⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan. . .* ,hlm.68

C. Pengaruh *Financing To Deposit Rasio* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian pada tabel *coefficient* diperoleh nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan yaitu menolak H_0 . Sehingga, koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* adalah memiliki pengaruh **positif dan signifikan** terhadap penyaluran pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji studi ini yaitu dengan melihat antara T_{hitung} dengan T_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 .

Financing to Deposit Rasio (FDR) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kelancaran bank dalam membayar kembali dana yang diperolehnya melalui depositan.¹⁶⁸ FDR ini juga digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam memberikan pendanaan kepada masyarakat. tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas yang ada di bank tersebut. apabila rasio FDR yang dimiliki oleh bank syariah tersebut kecil maka bank akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabah.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa variabel FDR yang signifikan pada taraf signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif maka apabila terjadi perubahan pada nilai FDR maka akan mempengaruhi nilai pembiayaan

¹⁶⁸ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing . . .*, hlm.59

mudharabah secara signifikan. Artinya, semakin meningkatnya nilai FDR maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah yang ada di bank syariah mandiri atau dapat dikatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Dalam hal ini tingkat likuiditas bank sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan yang mana apabila likuiditas bank baik maka penyaluran pembiayaan kepada masyarakat akan semakin baik. Likuiditas ini juga diartikan sebagai suatu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan yang ada di bank syariah.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Ningsih yang menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁶⁹ penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saputri dan Rahayu yang menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁷⁰ Penelitian ini tidak searah dengan penelitian Giannini yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁷¹

Penelitian ini berdasarkan pada teori Rifai yang menyatakan bahwa likuiditas bank dapat diukur melalui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka jatuh tempo sumber pendanaan arus kas.¹⁷² Hal ini dapat

¹⁶⁹Devi Fitriani Ningsih, *Analisis Faktor Yang . . .*, hlm. 159

¹⁷⁰Nova Dwi Saputri dan Yuliasuti Rahayu, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Financing to Deposit Rasio Terhadap Pembiayaan Mudharabah*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 8 No. 5, hlm.10, diakses pada <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id> pada 6 Desember 2020

¹⁷¹ Nur Gilang Giannini, *Faktor Yang Mempengaruhi . . .*, hlm.101

¹⁷² Veithzal Rivai, *Islamic Banking . . .*, hlm.84

disimpulkan bahwa apabila rasio FDR bank kecil maka bank akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada, namun semakin besar rasio FDR maka semakin rendah tingkat likuiditas. Rasio FDR yang tinggi juga menandakan bahwa dana yang diterima bank syariah melalui deposit juga semakin besar. Begitu juga sebaliknya, rendahnya rasio FDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan FDR akan mempengaruhi peningkatan pembiayaan mudharabah. Dengan hal ini diharapkan Bank Syariah Mandiri mampu meningkatkan likuiditasnya guna memenuhi penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Penelitian ini sesuai dengan teori Muhamad¹⁷³, Veitzal Rivai¹⁷⁴.

D. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian pada tabel *coefficient* diperoleh nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan yaitu menolak H_0 . Sehingga, koefisien regresi *Non Performing Financing* adalah memiliki pengaruh **positif dan signifikan** terhadap penyaluran pembiayaan

¹⁷³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank . . .* , hlm. 167

¹⁷⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Banking . . .* , hlm. 84

mudharabah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2019. Cara lain yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian studi ini yaitu dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_1 .

Non Performing Financing (NPF) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kredit bermasalah. Dalam hal ini kredit bermasalah diklasifikasikan menjadi kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.¹⁷⁵ analisis rasio NPF ini dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bank dalam melakukan penyusunan rancangan keuangan perusahaan. Perhitungan rasio NPF ini juga dapat dilakukan guna mengukur tingkat kesehatan yang ada di bank syariah. Apabila rasio NPF yang ada di bank rendah maka bank mampu menyalurkan pembiayaan dengan baik dan mampu meminimalisir terjadinya kredit macet.

Pengaruh positif menunjukkan bahwa variabel NPF yang signifikan pada taraf signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif maka apabila terjadi perubahan pada nilai NPF maka akan mempengaruhi nilai pembiayaan mudharabah secara signifikan. Artinya, semakin meningkatnya nilai NPF maka akan meningkatkan pembiayaan mudharabah yang ada di bank syariah mandiri atau dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

¹⁷⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*. . . , hlm.309

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori, yang mana apabila NPF naik maka pembiayaan akan turun dan begitu juga sebaliknya apabila NPF turun pembiayaan akan naik. Tetapi dalam penelitian ini tingginya rasio NPF tidak mempengaruhi penurunan pembiayaan. Hal ini disebabkan bahwa rata-rata nilai NPF pada Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian yaitu sebesar 2,9 % dan nilai NPF terbesar yaitu 4,4% yang artinya rasio NPF masih berada di batas wajar. Yang mana BI menetapkan bahwa rasio NPF yang ada pada Bank Syariah tidak boleh melebihi 5% apabila melebihi angka tersebut maka dapat dikatakan kredit macet yang dihadapi oleh bank tersebut sangat besar. Dapat dikatakan bahwa tingkat NPF yang ada di bank tersebut masih di batas aman meskipun terjadi kenaikan NPF maka Pembiayaan Mudharabah tetap naik.

Ada 2 (dua) cara yang dapat dilakukan bank syariah untuk menjaga kestabilan bank tersebut yaitu *pertama*, dengan melakukan penekanan atau pembatasan pembiayaan mudharabah dan menyelesaikan tunggakan macet. *kedua*, bank harus tetap menyalurkan pembiayaan mudharabah untuk meningkatkan *outstanding* pembiayaan mudharabah. sehingga dengan semakin meningkatnya jumlah pembiayaan mudharabah maka pembagi NPF akan semakin besar yang berakibat pada rasio NPF semakin kecil.

Penelitian ini searah dengan penelitian Pradesyah yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan

mudharabah.¹⁷⁶ Penelitian ini searah dengan penelitian Annisa dan Fernanda yang menunjukkan bahwa NPF terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁷⁷ Penelitian ini tidak searah dengan penelitian Giannini yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁷⁸ penelitian ini juga tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnan dan Kurniawasih yang menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁷⁹

Penelitian ini berdasakan pada teori Dendawijaya yang menyatakan bahwa rasio NPF ini digunakan untuk mengukur seluruh volum kredit yang disalurkan oleh bank.¹⁸⁰ Artinya apabila kredit yang diberikan semakin besar maka risiko yang akan terjadi juga semakin besar maka Bank Syariah harus mampu melakukan analisis pembiayaan guna mengurangi risiko yang terjadi. Menurut teori penelitian destiana, besarnya NPF mampu meningkatkan pembiayaan mudharabah hal ini mengindikasikan bahwa apabila nilai rasio NPF meningkat tidak menjadi penghalang bagi bank syariah untuk memberikan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.¹⁸¹

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori kasmir bahwa semakin besar

¹⁷⁶ Riyan Pradesyah, *Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, journal umsu, hlm.110 diakses pada <http://journal.umsu.ac.id>, 6 Desember 2020

¹⁷⁷ Succi Annisa dan Dedi Fernanda, *Pengaruh DPK, CAR . . .*, hlm.303

¹⁷⁸ Nur Gilang Giannini, *Faktor Yang Mempengaruhi . . .*, hlm. 102

¹⁷⁹ Sendi Gusnandar Arnan dan Imas Kurniawasih, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Prosceedings SNEB*, 2014, Hlm.4 diakses pada <http://digilib.mercubuana.ac.id>, 6 Desember 2020

¹⁸⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan . . .*, hlm.59

¹⁸¹ Rina Destiana, *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko . . .*, hlm.51

tingkat NPF menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat profesionalisme dalam penyaluran pembiayaan dan tingkat risiko pemberian pembiayaan yang tinggi.¹⁸² Teori ini bertolak belakang dengan penelitian yang mana menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin tingginya pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan nilai rata-rata tingkat NPF Bank Syariah Mandiri masih dibatas ambang wajar yang telah ditetapkan BI yaitu sebesar 5% sehingga meskipun NPF naik maka akan diikuti oleh kenaikan Pembiayaan Mudharabah.

Dari hasil pembahasan yang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar rasio NPF yang ada pada Bank Syariah Mandiri akan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan yang ada di bank tersebut. Sehingga Bank Syariah Mandiri harus mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*. Pengelolaan NPF ini dapat dilakukan dengan cara melakukan survei kepada nasabah peminjam dana yang melakukan tunggakan beberapa bulan, melakukan pengereman pembiayaan untuk mencegah tingginya rasio NPF dan menyelesaikan tunggakan macet, selain itu prinsip kehati-hatian juga

¹⁸² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* . . . , hlm. 227

sangat diperlukan dalam penyaluran pembiayaan. Teori ini sesuai dengan teori Lukman Dendawijaya¹⁸³, Wangsawidjaja¹⁸⁴.

E. Pengaruh Dana Syirkah Temporer, *Return On Aset, Financing To Deposit Rasio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Mudharabah*

Dari hasil pengujian antara variabel *Dana Syirkah Temporer, Return On Aset, Financing to Deposit Rasio*, dan *Non Performing Financing* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2019. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nikmah yang menunjukkan bahwa variabel dana syirkah temporer, *financing to deposit rasio*, dan biaya operasional pada pendapatan operasional secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan.¹⁸⁵ Penelitian ini juga senada dengan penelitian Annisa dan Fernanda yang menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.¹⁸⁶ Hal ini diartikan bahwa variabel independen ini baik mengalami penurunan maupun kenaikan secara simultan akan mempengaruhi variabel terikat yang berupa pembiayaan mudharabah.

¹⁸³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* . . . , hlm.83-85

¹⁸⁴ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. . . , Hlm.91

¹⁸⁵ Zuhrotun Nikmah, *Analisis Pengaruh Dana*. . . , hlm.80

¹⁸⁶ Succi Annisa dan Dedi Fernanda, *Pengaruh DPK, CAR* . . . , hlm.303

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Antonio yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah merupakan akad kerja sama antara bank dengan nasabah yang mana bank menjadi penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola dana. Dalam menyalurkan pembiayaan bank tidak terlepas dari pembiayaan yang dapat berupa kelalaian yang disengaja ataupun tidak oleh pengelola dana.¹⁸⁷ Risiko ini dapat diproyeksikan dalam rasio NPF yang berupa suatu alat ukur untuk mengukur pembiayaan bermasalah. Selain itu, rentabilitas dapat diukur melalui rasio Return On Aset, likuiditas dapat diproyeksikan melalui rasio Financing to Deposit Rasio dan Aset dapat dilihat melalui jumlah dana syirkah temporer.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dari penelitian ini diperoleh angka *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 62,5% variabel terikat pembiayaan mudharabah yang dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari dana syirkah temporer, *return on aset*, *financing to deposit rasio* dan *non performing financing* dan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model. Dalam studi ini dapat dilihat dari tabel *coefficient* variabel *Non Performing financing* memiliki pengaruh paling besar terhadap pembiayaan mudharabah apabila dibandingkan dengan variabel lainnya yaitu sebesar 1,999. Koefisien terstandarisasi yang memiliki nilai lebih besar (harga mutlak, tanda minus

¹⁸⁷ Muhammad Syafii Antonio, Bank Syariah . . . , hlm.98

(-), dan plus (+)) mengindikasikan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang paling kuat.¹⁸⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Forestiana yang menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* sebesar 71% variabel terikat pembiayaan mudharabah yang dijelaskan oleh variabel bebas berupa ROA, BOPO, FDR, NPF dan CAR dan sisanya 29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.¹⁸⁹ Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Forestiana yaitu terletak pada nilai *Adjusted R Square* yang sama-sama memiliki nilai diatas 0,5 atau 50%. Dengan kriteria nilai *Adjusted R Square* yang baik yaitu jika diatas 0,5 atau 50%, hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

¹⁸⁸ Solimun, et.,all, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*, (Malang: UB Press, 2020), hlm.97

¹⁸⁹ Eka Mei Forestiana, *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah DI Indonesia Periode 2010-2012*, (Malang: skripsi tidak diterbitkan,2014), Hlm.84